

## ANALISIS MANAJEMEN PEMBIAYAAN KOPERASI KONVESIONAL DAN KOPERASI SYARIAH : STUDI KASUS DI KECAMATAN WOHA, KABUPATEN BIMA, PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

Muh. Alfaris<sup>1</sup>, Septy Herviani<sup>2</sup>, Ishan Azis<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

<sup>3</sup>Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

### Article History:

Received: 05/07. 2026

Revised: 10/07, 2026

Accepted: 16/07, 2026

Available online 17/07, 2026

### \*Correspondence:

#### Address:

Jl. Bangkala, Minasa Upa, Kota Makassar,  
Sulawesi Selatan

#### Email:

ekonomifaris@gmail.com

### Abstract :

Muh. Alfaris, 22064014019. This research is motivated by the importance of the role of microfinance institutions, particularly cooperatives, in improving the economic welfare of the community in Bima Regency, West Nusa Tenggara. This research aims to analyze and compare financing management in conventional cooperatives and sharia cooperatives, as well as to identify the factors that influence financing management in both types of institutions. The research method used is a descriptive qualitative approach with a field research type. Data collection techniques were carried out through in-depth interviews, observation, and documentation studies. Data analysis techniques include data reduction, data display, and conclusion drawing to understand the mechanisms of planning, implementation, and supervision of financing applied. The results of the research show that: (1) Conventional cooperatives apply an interest-based financing management system with a focus on collateral and members' repayment capacity. (2) Sharia cooperatives carry out financing management based on sharia contracts such as murabahah, mudharabah, and musyarakah, emphasizing the principles of justice, transparency, and supervision by the Sharia Supervisory Board. (3) Factors influencing financing management include members' financial literacy levels, adherence to sharia principles or interest rate policies, and the urgency of adapting to digitized reporting systems to minimize credit risk.

### Abstrak :

Muh. Alfaris, 22064014019. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran lembaga keuangan mikro khususnya koperasi, dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan manajemen pembiayaan pada koperasi konvensional dan koperasi syariah, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengelolaan pembiayaan pada kedua jenis lembaga tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memahami mekanisme perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan pembiayaan yang diterapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Koperasi konvensional menerapkan sistem manajemen pembiayaan berbasis bunga dengan fokus pada agunan dan kemampuan bayar anggota. (2) Koperasi syariah menjalankan manajemen pembiayaan berdasarkan akad syariah seperti murabahah, mudharabah, dan musyarakah dengan menekankan prinsip keadilan, transparansi, serta pengawasan oleh Dewan Pengawas Syariah. (3) Faktor yang berpengaruh terhadap manajemen pembiayaan mencakup tingkat literasi keuangan anggota, ketaatan pada prinsip syariah atau kebijakan suku bunga, serta urgensi adaptasi terhadap digitalisasi sistem pelaporan untuk meminimalisir risiko kredit.

**Kata Kunci:**

Manajemen Pembiayaan, Koperasi Konvensional, Koperasi Syariah, Bima, Akad Syariah

## PENDAHULUAN

Industri keuangan syariah di Indonesia menunjukkan tren pertumbuhan yang signifikan seiring luasnya adopsi prinsip syariah pada berbagai institusi keuangan perbankan maupun non-bank. Salah satu segmen yang tumbuh pesat adalah lembaga keuangan mikro berbasis koperasi. Kehadiran entitas ini menjadi solusi permodalan bagi usaha mikro yang sering kali tidak terlayani oleh perbankan komersial. Saat ini, terdapat dua varian utama yang beroperasi di masyarakat: koperasi konvensional dan koperasi syariah, yang sering dikenal sebagai *Baitul Maal wa at-Tamwil* (BMT) atau Baitul Tamwil Muhammadiyah (BTM). Koperasi dipahami sebagai organisasi ekonomi modern yang memiliki tujuan strategis melalui sistem kerja sama kolektif yang terstruktur (Berlian, 2023).

Seiring disahkannya Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992, koperasi direorientasi agar bergerak secara profitabel tanpa meninggalkan kesejahteraan anggotanya (Sitio & Tamba, 2001). Perbedaan fundamental terletak pada aspek operasional. Koperasi syariah/BMT mengimplementasikan prinsip bagi hasil (*profit sharing*) yang menghindari unsur riba melalui fungsi intermediasi keuangan (Susanto, 2023). Sebaliknya, koperasi konvensional dioperasikan berdasarkan skema bunga (*interest-based*) dan asas kepercayaan (*trust-based*), di mana kreditur menyalurkan dana berupa kredit komersial dengan ekspektasi pengembalian pokok beserta bunganya di masa mendatang (Rania, 2023).

Kedua model koperasi wajib memperhatikan prinsip kehati-hatian (*prudential principles*) guna meminimalisasi risiko kerugian melalui analisis kelayakan yang ketat (Arifudin, 2021). Minat masyarakat yang tinggi terhadap layanan pinjaman koperasi didorong oleh kepraktisan prosedur administratifnya. Oleh karena itu, penelitian komparatif ini mendesak untuk dilakukan guna memetakan perbandingan tata kelola manajemen pembiayaan pada kedua varian koperasi tersebut di Kecamatan Woha, Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat.

Secara teoretis, fungsi manajerial yang diterapkan pada tata kelola pembiayaan meliputi empat pilar utama:

Perencanaan (Planning): Fase formulasi sasaran strategis, pemetaan kondisi eksisting, dan mitigasi risiko jangka panjang untuk alokasi sumber daya yang optimal., Pengorganisasian (*Organizing*): Konfigurasi struktur organisasi, pembagian tugas, dan pembentukan hierarki komunikasi demi efisiensi kerja, Pelaksanaan (*Leading/Actuating*): Fase eksekusi rencana melalui komunikasi, koordinasi antar-tim, dan monitoring berkala Pengawasan (*Controlling*): Evaluasi performa untuk mendeteksi deviasi dari rencana operasional awal melalui tindakan korektif yang akuntabel.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) melalui pendekatan kualitatif-deskriptif untuk mengkaji praktik manajemen pembiayaan secara mendalam tanpa keterikatan pada angka statistik numerik. Lokasi penelitian ditetapkan di Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Bima serta Koperasi Jasa dan Syariah Husada Sejahtera RSUD Bima yang berlokasi di Jl. Ksatria No. 2 dan Jl. Langsung No. 1 Raba,

wilayah Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada dinamika perkembangan koperasi yang heterogen pada wilayah tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan orientasi untuk mengeksplorasi secara komprehensif dinamika tata kelola pembiayaan yang diterapkan pada koperasi konvensional maupun koperasi syariah di wilayah Bima. Pemilihan pendekatan ini didasari oleh kebutuhan peneliti untuk menelaah secara rinci seluruh rangkaian proses pengelolaan pembiayaan mulai dari tahap perencanaan, eksekusi, hingga pengendalian berdasarkan data empiris yang dihimpun secara langsung dari lapangan.

Pendekatan kualitatif memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk menggali kebijakan, strategi, serta praktik manajemen pembiayaan yang diimplementasikan oleh pengelola koperasi konvensional dan koperasi syariah. Di samping itu, pendekatan ini memfasilitasi peneliti untuk memetakan distingsi maupun kesamaan prinsip pengelolaan pembiayaan pada kedua model koperasi tersebut, baik yang beroperasi dengan skema bunga maupun yang mengadopsi prinsip-prinsip syariah.

Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta studi dokumentasi yang ditujukan kepada pengurus koperasi, pengelola pembiayaan, serta arsip-arsip yang berkaitan dengan kebijakan dan laporan pembiayaan koperasi. Data yang dihimpun diharapkan mampu menghasilkan deskripsi yang holistik mengenai arsitektur manajemen pembiayaan yang diterapkan.

Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu mengungkap secara komprehensif praktik tata kelola pembiayaan koperasi konvensional dan koperasi syariah di Bima, Nusa Tenggara Barat, sekaligus memberikan kontribusi teoretis yang lebih luas terkait efektivitas dan karakteristik pengelolaan pembiayaan pada masing-masing model koperasi.

Material data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder, yang dihimpun melalui wawancara, observasi, dokumentasi, literatur cetak, serta berbagai sumber kredibel yang relevan dengan topik penelitian. Data Primer: Diperoleh langsung dari lapangan melalui wawancara mendalam dengan pengurus, pengawas, dan anggota koperasi, serta didukung metode observasi partisipatif terhadap alur pengajuan pembiayaan dan mekanisme pencairan dana.

Data Sekunder: Diperoleh secara tidak langsung melalui studi dokumentasi, meliputi laporan keuangan, Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART), regulasi internal, serta undang-undang perkoperasian yang berlaku.

Teknik pengumpulan data merujuk pada metode yang diimplementasikan peneliti untuk menjangkau informasi yang relevan dengan fokus kajian. Dalam penelitian ini, data dihimpun melalui beberapa teknik sebagai berikut:

Wawancara mendalam diimplementasikan kepada pengurus, pengawas, serta anggota koperasi konvensional dan koperasi syariah di Kabupaten Bima. Teknik ini bertujuan untuk menggali informasi komprehensif terkait implementasi manajemen pembiayaan mencakup dimensi perencanaan, eksekusi, hingga pengendalian pembiayaan.

Observasi partisipatif dilaksanakan melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas operasional koperasi, khususnya yang berkaitan dengan arsitektur sistem pembiayaan. Pengamatan ini bertujuan untuk merekam secara empiris penerapan prinsip-prinsip manajemen pembiayaan pada masing-masing model koperasi.

Studi dokumentasi dilakukan melalui penghimpunan berbagai arsip institusional, seperti laporan keuangan, laporan pembiayaan, serta AD/ART koperasi. Data dokumenter ini berfungsi sebagai instrumen komplementer untuk memperkuat temuan wawancara dan observasi, sekaligus memperkaya analisis komparatif antara koperasi konvensional dan koperasi syariah.

Instrumen penelitian merefleksikan perangkat metodologis yang didayagunakan peneliti untuk menjaring data yang relevan dan presisi, selaras dengan orientasi riset yang ditetapkan. Dalam studi ini, perangkat instrumentasi dirancang secara spesifik untuk menghimpun informasi terkait tata kelola pembiayaan pada koperasi konvensional maupun koperasi syariah, sehingga mampu menghasilkan deskripsi yang holistik mencakup dimensi perencanaan, eksekusi, pengendalian, hingga evaluasi pembiayaan.

Perangkat instrumentasi utama dalam riset ini adalah pedoman wawancara yang diimplementasikan untuk menggali informasi secara mendalam dari pengurus dan pengelola koperasi. Pedoman wawancara ini disusun dengan pendekatan terstruktur dan semi-terstruktur, yang memungkinkan peneliti memperoleh data yang sistematis sekaligus memberikan fleksibilitas bagi informan untuk menguraikan praktik manajemen pembiayaan secara komprehensif sesuai dengan realitas empiris di lapangan.

Untuk koperasi konvensional, pedoman wawancara difokuskan pada eksplorasi sistem pembiayaan berbasis bunga, mekanisme penetapan suku bunga, prosedur analisis kelayakan anggota, serta kebijakan mitigasi risiko pembiayaan. Instrumen ini bertujuan untuk memetakan implementasi prinsip konvensional dalam tata kelola pembiayaan serta implikasinya terhadap sustainability koperasi.

Sebaliknya, pedoman wawancara untuk koperasi syariah dirancang untuk mengeksplorasi penerapan prinsip-prinsip syariah dalam aktivitas pembiayaan, meliputi implementasi akad murabahah, mudharabah, dan musyarakah. Instrumen ini juga mencakup dimensi kepatuhan syariah, peran strategis Dewan Pengawas Syariah (DPS), serta mekanisme bagi hasil dalam pengelolaan pembiayaan.

Selain teknik wawancara, studi ini juga mengimplementasikan instrumen observasi untuk mengamati secara langsung dinamika tata kelola pembiayaan pada kedua model koperasi. Pengamatan dilaksanakan melalui lembar observasi yang mencakup aspek-aspek esensial, seperti alur pengajuan pembiayaan, proses verifikasi data anggota, serta mekanisme pencairan dan pengembalian pembiayaan.

Instrumen observasi juga diorientasikan untuk memverifikasi keselarasan antara kebijakan formal dengan praktik operasional di lapangan. Melalui pengamatan ini, peneliti mampu mengevaluasi tingkat konsistensi implementasi manajemen pembiayaan sekaligus mengidentifikasi kendala yang muncul dalam proses operasionalnya pada kedua jenis koperasi.

Instrumen berikutnya adalah studi dokumentasi, yang diimplementasikan untuk menghimpun data pendukung berupa laporan keuangan, laporan pembiayaan, SOP pembiayaan, AD/ART koperasi, serta dokumen kebijakan internal. Instrumen dokumentasi ini berfungsi sebagai instrumen triangulasi untuk memperkuat temuan wawancara dan observasi, sekaligus sebagai bahan komparasi dalam analisis manajemen pembiayaan.

Dokumen-dokumen yang dihimpun kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi pola pembiayaan, tingkat pembiayaan bermasalah (*non-performing financing*), serta efektivitas sistem pengawasan pembiayaan. Analisis dokumenter juga memfasilitasi peneliti dalam memahami distingsi karakteristik tata kelola pembiayaan antara koperasi konvensional dan koperasi syariah secara lebih objektif.

Guna menjamin kredibilitas data, perangkat instrumentasi penelitian disusun dengan memperhatikan prinsip validitas dan reliabilitas. Peneliti mengimplementasikan triangulasi sumber dan teknik, yaitu melalui komparasi temuan wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga data yang dihimpun secara autentik merefleksikan kondisi tata kelola pembiayaan yang sesungguhnya.

Melalui implementasi instrumen penelitian yang sistematis dan terintegrasi, studi ini diharapkan mampu menghasilkan data yang akurat dan mendalam terkait tata kelola pembiayaan pada koperasi konvensional dan koperasi syariah. Perangkat instrumentasi tersebut menjadi fondasi analitis yang kokoh untuk melaksanakan kajian komparatif serta merumuskan kesimpulan dan rekomendasi penelitian.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh urgensi keberadaan lembaga keuangan mikro yang saat ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat, salah satunya adalah koperasi yang terus berkembang di tengah komunitas. Koperasi memainkan peranan strategis dalam mewujudkan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat luas pada umumnya, terlebih di negara berkembang seperti Indonesia. Orientasi penelitian ini adalah untuk menganalisis secara komparatif tata kelola pembiayaan pada koperasi syariah dan koperasi konvensional serta implikasinya terhadap perekonomian di Kecamatan Woha. Metodologi yang diadopsi adalah penelitian deskriptif-kualitatif dengan instrumen wawancara mendalam. Data dihimpun melalui wawancara langsung dan observasi partisipatif, kemudian dianalisis secara kualitatif untuk memetakan problematika yang ada. Temuan penelitian mengindikasikan adanya empat

distingsi fundamental dalam manajemen pembiayaan, yaitu pada aspek bunga atau bagi hasil, mekanisme distribusi risiko, aspek kehalalan, serta ketersediaan pinjaman baik pada koperasi syariah maupun koperasi konvensional.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif yang berorientasi pada eksplorasi dan pemahaman mendalam terhadap praktik tata kelola pembiayaan pada koperasi konvensional dan koperasi syariah. Proses analisis data diimplementasikan melalui paparan temuan wawancara, observasi lapangan, serta studi dokumentasi yang berkaitan dengan dimensi perencanaan, eksekusi, pengendalian, hingga evaluasi pembiayaan pada kedua model koperasi. Pendekatan ini memfasilitasi peneliti untuk menangkap konteks, mekanisme, serta dinamika pengelolaan pembiayaan yang diterapkan.

Analisis data dilaksanakan secara iteratif sejak fase pengumpulan data hingga penelitian dinyatakan selesai. Data yang dihimpun dianalisis untuk mengidentifikasi pola kesamaan, serta distingsi tata kelola pembiayaan antara koperasi konvensional dan koperasi syariah. Dengan demikian, peneliti mampu menghasilkan deskripsi yang holistik mengenai efektivitas dan karakteristik manajemen pembiayaan pada masing-masing model koperasi.

Data dianalisis secara iteratif mengikuti model analisis kualitatif dari Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan:

**Reduksi Data:** Menyeleksi, menyederhanakan, dan memfokuskan data mentah lapangan yang relevan dengan fokus kajian.

**Penyajian Data (Data Display):** Menyusun informasi secara terstruktur dalam bentuk paparan naratif dan matriks komparatif.

**Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing):** Merumuskan sintesis akhir berdasarkan data yang telah diverifikasi. Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil wawancara antar-informan dengan dokumen resmi serta observasi langsung di lapangan.

Triangulasi dalam verifikasi kredibilitas data dimaknai sebagai proses validasi informasi yang dihimpun dari beragam sumber, melalui berbagai metode, serta pada rentang waktu yang berbeda. Berdasarkan klasifikasi tersebut, terdapat tiga varian triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Dalam studi ini, peneliti mengimplementasikan triangulasi sumber sebagai instrumen utama untuk memverifikasi keabsahan data. Triangulasi sumber dioperasionalkan melalui komparasi hasil wawancara dengan substansi dokumen, serta pemanfaatan berbagai sumber data sebagai bahan pertimbangan analitis. Secara spesifik, peneliti melakukan cross-check antara temuan observasi dengan data wawancara, sekaligus membandingkan hasil wawancara antar-informan untuk memastikan konsistensi dan akurasi informasi yang dihimpun.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Manajemen Pembiayaan Koperasi Konvensional Di Bima Nusa Tenggara Barat**

Hasil investigasi empiris menunjukkan bahwa manajemen pembiayaan pada koperasi konvensional di Bima berpusat pada layanan simpan pinjam berbasis bunga. Keputusan pemberian pinjaman didasarkan atas kapasitas finansial (*repayment capacity*), rekam jejak, serta ketersediaan agunan fisik sebagai instrumen jaminan risiko. Pihak pengurus menetapkan suku bunga dengan mengacu pada fluktuasi pasar, biaya operasional, dan target Sisa Hasil Usaha (SHU).

Strategi mitigasi risiko kredit macet dioperasionisasikan melalui penagihan intensif, restrukturisasi tenggat waktu, hingga eksekusi jaminan. Walaupun sistem ini dinilai sangat praktis dan cepat oleh anggota dalam memenuhi kebutuhan modal mendesak, keberadaan bunga tetap dihitung sebagai beban komersial yang rigid terlepas dari kondisi fluktuasi usaha anggota. Hal ini mengonfirmasi karakter manajemen yang pragmatis dan transaksional demi menjaga stabilitas likuiditas internal koperasi.

### **Manajemen Pembiayaan Koperasi Syariah Di Bima Nusa Tenggara Barat**

Koperasi syariah di Bima mengoperasikan arsitektur pembiayaan yang bersandar pada kepatuhan prinsip syariah Islam (*sharia compliance*), dengan menjauhi unsur riba, gharar (ketidakpastian), dan maysir (judi). Instrumen penyaluran dana didominasi oleh akad *Murabahah* (jual beli), *Mudharabah* (bagi hasil kemitraan), dan *Musyarakah*. Analisis kelayakan berfokus pada kelayakan objek usaha yang halal serta integritas moral (*character*) calon anggota, bukan semata-mata bertumpu pada jaminan fisik.

Aspek akuntabilitas sistem dipelihara secara ketat melalui audit syariah berkala di bawah supervisi Dewan Pengawas Syariah (DPS) untuk memastikan seluruh transaksi berjalan sesuai koridor fatwa keagamaan. Meskipun pengelola menghadapi tantangan berupa rendahnya tingkat literasi keuangan syariah dari sebagian anggota, koperasi syariah memitigasinya lewat pendampingan usaha yang intensif dan opsi restrukturisasi non-tunggakan jika terjadi kerugian usaha yang disebabkan oleh faktor eksternal pasar.

### **Perbedaan Pembiayaan Koperasi Konvensional Dan Koperasi Syariah Di Bima Nusa Tenggara Barat**

Sintesis data lapangan mengungkap empat dimensi perbedaan fundamental antara kedua model koperasi:

| Dimensi Perbandingan           | Koperasi Konvensional                                                                                                | Koperasi Syariah                                                                                                     |
|--------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Aspek Operasional & Prosedur   | Masih dominan manual menggunakan media buku besar atau komputerisasi dasar (belum terintegrasi).                     | Modern, memanfaatkan aplikasi sistem informasi akuntansi syariah digital yang terintegrasi secara <i>real-time</i> . |
| Efisiensi Waktu & Standarisasi | Proses pencairan dana relatif lebih cepat karena regulasi administratifnya sederhana tanpa verifikasi akad berlapis. | Memerlukan durasi analisis yang lebih lama akibat standarisasi laporan keuangan yang rigid berbasis PSAK Syariah.    |
| Dasar Penyaluran Dana          | Skala plafon terbatas dan ditentukan secara ketat berdasarkan kalkulasi kapasitas bayar dan nilai                    | Berlandaskan asas kepercayaan ( <i>trust/amanah</i> ) dengan fleksibilitas pembiayaan yang                           |

|                             |                                                                                                  |                                                                                                                  |
|-----------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                             | agunan fisik.                                                                                    | proporsional terhadap jenis usaha.                                                                               |
| Pendekatan Hubungan Anggota | Mengedepankan hubungan kekeluargaan yang bersifat kompromi personal dan musyawarah sosial lokal. | Kemitraan profesional terstruktur yang mengikat relasi duniawi dan ukhrawi demi ketenangan hati bebas dari riba. |

Berdasarkan hasil perbedaan kedua koperasi tersebut bahwasanya koperasi konvensional dan koperasi syariah di wilayah Bima memiliki karakteristik keunggulan dan fokus operasional yang saling bertolak belakang. Di satu sisi, koperasi konvensional menawarkan kepraktisan lewat prosedur manual yang sederhana dan mengedepankan asas kekeluargaan sosial yang kental guna mempercepat proses pencairan dana meskipun dengan keterbatasan plafon pinjaman serta keharusan adanya jaminan fisik. Di sisi lain, koperasi syariah hadir dengan pendekatan kemitraan yang jauh lebih modern dan profesional berkat dukungan integrasi aplikasi digital serta berlandaskan prinsip kepercayaan penuh, meskipun mengharuskan adanya analisis yang lebih mendalam dan waktu proses yang relatif lebih lama demi menjaga transparansi laporan keuangan yang bersih dari unsur riba sesuai dengan syariat Islam.

Dan juga, kedua institusi ini mencerminkan bagaimana nilai-nilai sosial dan spiritual masyarakat di Kecamatan Woha memengaruhi keputusan mereka dalam memilih lembaga keuangan. Jika koperasi konvensional menjadi andalan bagi para pelaku usaha yang membutuhkan likuiditas cepat untuk modal darurat melalui ikatan kekerabatan yang erat, maka koperasi syariah hadir sebagai solusi bagi mereka yang memprioritaskan ketenangan batin (*ukhuwah* dan keberkahan) serta kepatuhan penuh terhadap aturan syariat dalam berniaga. Pada akhirnya, perbedaan ini tidak membatasi peran keduanya, melainkan justru saling melengkapi ekosistem keuangan mikro di Kabupaten Bima dalam mendukung peningkatan kesejahteraan dan memperluas akses permodalan bagi berbagai lapisan masyarakat pelaku usaha mikro.

## PENUTUP

Merujuk pada sintesis temuan empiris dan pembahasan mengenai analisis tata kelola pembiayaan koperasi konvensional dan koperasi syariah di Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat, beberapa poin kesimpulan berikut dapat dirumuskan:

**Manajemen Pembiayaan Koperasi Konvensional:** Arsitektur manajemen pembiayaan pada koperasi konvensional di Bima berorientasi pada layanan simpan pinjam dengan skema bunga sebagai instrumen fundamental untuk memelihara likuiditas serta merealisasikan target Sisa Hasil Usaha (SHU). Proses pengambilan keputusan dalam pemberian pinjaman bertumpu pada evaluasi kapasitas bayar anggota dan penilaian agunan, dengan strategi mitigasi risiko yang bersifat transaksional serta penagihan intensif.

**Manajemen Pembiayaan Koperasi Syariah:** Manajemen pembiayaan pada koperasi syariah di Bima berlandaskan pada kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah Islam yaitu

bebas dari unsur riba, gharar, dan maysir melalui implementasi akad Murabahah, Mudharabah, maupun Musyarakah. Proses pengambilan keputusan menekankan pada survei kelayakan usaha serta keselarasan objek pembiayaan dengan nilai-nilai syariah, dengan sistem pengawasan berlapis yang mencakup dimensi administratif maupun audit syariah oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS).

Perbedaan Pembiayaan Kedua Koperasi Tersebut: Perbedaan fundamental dalam tata kelola pembiayaan antara koperasi konvensional dan koperasi syariah di Kecamatan Woha, Kabupaten Bima termanifestasi pada empat dimensi: aspek operasional, standarisasi sistem, basis penyaluran dana, serta pendekatan relasi dengan anggota. Koperasi konvensional menerapkan tata kelola yang bersifat manual dengan keunggulan pada kecepatan pencairan dana, skema plafon pinjaman yang terbatas, serta relasi yang mengutamakan asas kekeluargaan. Sebaliknya, koperasi syariah mengadopsi arsitektur tata kelola yang lebih modern dengan pemanfaatan aplikasi digital, menerapkan standarisasi laporan keuangan berbasis akuntansi syariah yang rigid dan transparan untuk menghindari riba, menyalurkan pembiayaan atas dasar kepercayaan (trust) yang akuntabel, serta membangun kemitraan profesional yang berlandaskan pada komitmen nilai spiritual ukhrawi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Departemen Agama Republik Indonesia. 2023. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Kemenag RI.
- Ahmad, M, dan M Hossain. 2020. "Principles Of Islamic Cooperatives And Their Socio-Economic Impact." *Journal of Islamic Economics and Finance* 12 (1): 25–40.
- Arifudin. 2021. "Manajemen Pembiayaan Pada Koperasi Syariah." *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 6 (2): 45–58.
- Berlian. 2023. *Koperasi dan Demokrasi Ekonomi Dalam Perspektif Lembaga Keuangan Mikro*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ekawarna. 2010. *Pengantar Koperasi*. Jambi: Fakultas Ekonomi Universitas Jambi.
- Faizal. 2021. "Pengaruh Manajemen Koperasi Terhadap Keterlibatan Anggota Pada Koperasi Syariah." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam* 5 (2): 89–102.
- Indrayani, D, dan R Kusumawati. 2019. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Koperasi Syariah Dan Koperasi Konvensional." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 7 (1): 55–68.
- Lestari. 2020. "Manajemen Pembiayaan Koperasi Dalam Menjaga Stabilitas Keuangan." *Jurnal Manajemen Keuangan* 8 (1): 45–58.
- Mardhani. 2021. "Peran Koperasi Dalam Pembangunan Ekonomi Lokal Berkelanjutan." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 9 (2): 101–115.
- Muhammad. 2014. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Murtini. 2019. "Sisa Hasil Usaha (SHU) Sebagai Sumber Pengembangan Koperasi." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 7 (1): 55–68.

- Notohadi. 2020. “Aksesibilitas Pembiayaan Koperasi Syariah Bagi Sektor Informal.” *Jurnal Keuangan Mikro Syariah* 4 (1): 1–15.
- Nugroho, B, dan S Rahayu. 2021. “Analisis Risiko Pinjaman Koperasi Konvensional.” *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 13 (2): 89–104.
- Nuriati. 2020. “Evaluasi Dan Pengawasan Pembiayaan Pada Koperasi.” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Koperasi* 5 (1): 23–35.
- Pramana. 2022. “Manajemen Pembiayaan Koperasi Konvensional Dalam Menghadapi Risiko Finansial.” *Jurnal Manajemen dan Akuntansi* 11 (2): 120–134.
- Prayoga, A, dan D Sari. 2021. “Simpanan Anggota Sebagai Sumber Pembiayaan Koperasi.” *Jurnal Ekonomi Koperasi* 6 (2): 67–80.
- Rania. 2023. *Koperasi Konvensional: Prinsip, Sistem Kredit, dan Implementasinya*. Bandung: Alfabeta.
- Rivai, V, dan A P Veithzal. 2008. *Islamic Financial Management*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Setiawan. 2022. “Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Manajemen Pembiayaan Koperasi.” *Jurnal Sistem Informasi Manajemen* 10 (1): 14–28.
- Sitio, A, dan H Tamba. 2001. *Koperasi: Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Suharno. 2020. *Koperasi Konvensional Dan Sistem Pembiayaannya*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suharsono. 2018. *Manajemen Koperasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Susanto. 2018. “Model Pembiayaan Koperasi Syariah: Murabahah Dan Mudharabah.” *Jurnal Ekonomi Syariah* 10 (2): 112–125.
- . 2023. *Baitul Maal Wat Tamwil (BMT): Konsep, Prinsip, dan Implementasi*. Yogyakarta: Deepublish.